

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti, melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode penelitian sampai dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014:2), metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah: "... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 8), metode kuantitatif adalah: "... metode yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana risiko pembiayaan, risiko likuiditas, *Good Corporate Governance*, *earnings*, *capital*, prediksi *financial distress*. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Kualitas *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada Bank Syariah di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016: 38), objek penelitian adalah: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Kualitas *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* sebagai variabel independen dan Prediksi *Financial Distress* sebagai variabel dependen pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta laporan *Good Corporate Governance* (GCG) tahunan bank syariah periode 2014-2018.

Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total pembiayaan, pembiayaan bermasalah, dana pihak ketiga, total aset, modal, aset lancar, dan total kewajiban lancar. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak dan laba ditahan. Sedangkan data-data yang diperoleh dari laporan pelaksanaan GCG adalah hasil *self-assessment* bank terhadap pelaksanaan GCG-nya yang meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran

dana, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan eksternal dan rencana strategik bank.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016:58), variabel penelitian adalah: “... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah: “... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Variabel indepenen dalam penelitian ini adalah:

1. Risiko Pembiayaan (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2014:284) yang menyatakan bahwa:

“Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi pembiayaan pada bank”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(Ikatan Bankir Indonesia, 2014:285)

2. Risiko Likuiditas (X_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh PBI No.13/23/PBI/2011 dalam Oktafiana *et.al* (2018), yang menyatakan bahwa:

“Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Oktafiana *et.al*, 2016)

3. Kualitas *Good Corporate Governance* (X_3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014, yang menyatakan bahwa:

“Kualitas *Good Corporate Governance* adalah: “... penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{Nilai Komposit} = \text{Peringkat masing-masing faktor} \times \text{Bobot faktor GCG}$$

(Nilai Komposit sudah terdapat pada Laporan Pelaksanaan GCG)

4. *Earnings* (X_4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, yang menyatakan bahwa: “Rentabilitas (*earnings*) adalah kemampuan bank menghasilkan laba dari investasi modal dalam aktiva keseluruhan yang ditunjukkan dengan indikator rasio ROA.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ 25 Oktober 2011)

5. *Capital* (X_4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2016:157), yang menyatakan bahwa:

“Permodalan adalah dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Ikatan Bankir Indonesia, 2016:162)

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:61), variabel dependen adalah: “... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Prediksi *Financial Distress*. Penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Rudianto (2013:251), yang menyatakan bahwa:

“*Financial distress* adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuan. Perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan jika tingkat pengembalian yang yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya yang terjadi secara tiba-tiba”.

Prediksi *financial distress* diproksikan dengan menggunakan model *Altman's Z-score*. Menurut Rudianto (2013:254), analisis *Z-score* adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan

beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Model *Altman's Z-score* yang digunakan pada penelitian ini adalah Model *Altman's Z-score* untuk perusahaan jasa dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

(Rudianto, 2013:256)

Dimana :

X_1 : Modal Kerja/Total Aset

X_2 : Laba Ditahan/Total Aset

X_3 : EBIT/Total Aset

X_4 : Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilain berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

1. Jika nilai $Z > 2,60$ = Perusahaan masuk kategori tidak bangkrut
2. Jika $1,10 < Z < 2,60$ = Perusahaan masuk wilayah *grey area*
(tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)

3. Jika $Z < 1,10$ = Perusahaan masuk kategori bangkrut

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------|--|---|-------|
| Risiko Pembiayaan (X_1) | Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi pembiayaan pada bank. Ikatan Bankir Indonesia (2014:284) | $\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ Ikatan Bankir Indonesia (2014:285) (Standar NPF yang baik menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) 2011 dalam Hardianti dan Saifi (2018) adalah maksimal 5%) | Rasio |
| Risiko Likuiditas (X_2) | Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber | $\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ Oktafiana <i>et.al</i> (2018) | Rasio |

| | | | |
|---|---|--|-------|
| | <p>pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank</p> <p>PBI No.13/23/PBI/2011 dalam Oktafiana <i>et.al</i> (2018)</p> | <p>(Standar FDR yang baik menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, adalah 75%-100%.)</p> | |
| <p>Kualitas <i>Good Corporate Governanve</i> (X_3)</p> | <p>Kualitas <i>Good Corporate Governance</i> adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atau pelaksanaan 5 (lima) prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran</p> <p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014</p> | <p>Hasil penilaian <i>Self-Assessment</i> atas Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Nilai Komposit = Peringkat masing-masing faktor x Bobot faktor GCG</p> <p>(Nilai Komposit sudah terdapat pada Laporan Pelaksanaan GCG)</p> <p>(Bank dikatakan memenuhi standar apabila nilai komposit GCG menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK/03/2014 adalah kurang dari 2,5%)</p> | Rasio |
| <p><i>Earnings</i> (X_4)</p> | <p>Rentabilitas (<i>earnings</i>) adalah kemampuan bank menghasilkan laba dari investasi modal dalam aktiva keseluruhan yang ditunjukan dengan indikator rasio ROA.</p> | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$ <p>Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011</p> | Rasio |

| | | | |
|--|---|---|-------|
| | Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum | (Standar ROA yang baik menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012 adalah diatas 1,25%) | |
| <i>Capital (X₅)</i> | Permodalan adalah dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (<i>unexpected loss</i>), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan Ikatan Bankir Indonesia (2016:157) | $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>Ikatan Bankir Indonesia (2016:162)</p> <p>(Standar CAR yang baik berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) dalam Hardianti dan Saifi (2018), adalah minimal sebesar 8%)</p> | Rasio |
| Prediksi <i>Financial Distress (Y)</i> | <i>Financial distress</i> adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuan. Perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan jika tingkat pengembalian yang yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya yang terjadi secara tiba-tiba. Rudianto (2013:251) | <p>Model <i>Altman Z-score</i> dengan rumus</p> $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 01,05X_4$ <p>Dimana :</p> <p>X_1 : Modal Kerja/Total Aset</p> <p>X_2 : Laba Ditahan/Total Aset</p> <p>X_3 : EBIT/Total Aset</p> <p>X_4 : Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang</p> <p>Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilain berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:</p> | Rasio |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>a. Jika nilai $Z > 2,60$, Perusahaan masuk kategori tidak bangkrut</p> <p>b. Jika $1,10 < Z < 2,60$, Perusahaan masuk wilayah <i>grey area</i> (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)</p> <p>c. Jika $Z < 1,10$, Perusahaan masuk kategori bangkrut</p> <p>Rudianto (2013:256) (Kondisi ideal menurut Rudianto (2013:254), yaitu jika nilai $Z > 2,60$)</p> | |
|--|--|--|--|

Sumber : Data diolah penulis

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 14 bank syariah selama periode 2014-2018.

Berikut adalah daftar bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018.

Tabel 3.2
Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

| No | Nama Bank |
|-----|---|
| 1. | PT Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3. | PT Bank Muamalat Indonesia |
| 4. | PT Bank Victoria Syariah |
| 5. | PT Bank BRI Syariah |
| 6. | PT Bank Jabar Banten Syariah |
| 7. | PT Bank BNI Syariah |
| 8. | PT Bank Syariah Mandiri |
| 9. | PT Bank Mega Syariah |
| 10. | PT Bank Panin Dubai Syariah |
| 11. | PT Bank Syariah Bukopin |
| 12. | PT BCA Syariah |
| 13. | PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah |
| 14. | PT Maybank Syariah Indonesia |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2018

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217), teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah: “... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018.

2. Bank Syariah yang mempublikasikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018.
3. Bank Syariah yang melaporankan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan | 14 |
| 2 | Dikurangi: Bank Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018 | 2 |
| | | 12 |
| 3 | Dikurangi: Bank Syariah yang tidak mempublikasi laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018 | 1 |
| 4 | Dikurangi: Bank Syariah yang tidak melaporankan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018 | 1 |
| | Jumlah Sampel Penelitian | 10 |

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) bank syariah. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang diambil harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Bank Syariah di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018

| No | Nama Bank |
|-----|------------------------------|
| 1. | PT Bank Muamalat Indonesia |
| 2. | PT Bank Victoria Syariah |
| 3. | PT Bank BRI Syariah |
| 4. | PT Bank Jabar Banten Syariah |
| 5. | PT Bank BNI Syariah |
| 6. | PT Bank Syariah Mandiri |
| 7. | PT Bank Mega Syariah |
| 8. | PT Bank Panin Dubai Syariah |
| 9. | PT Bank Syariah Bukopin |
| 10. | PT BCA Syariah |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Desember 2018, data diolah penulis

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137), data sekunder adalah: “... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) tahunan Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah: “... langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *documenter* yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang diperoleh dengan cara masuk ke *website* www.ojk.go.id kemudian membuka laporan keuangan masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini periode 2014-2018.

3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah: “... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis risiko pembiayaan, risiko likuiditas, *Good Corporate Governance*, *earnings*, dan *capital* sebagai variabel independen dan prediksi *financial distress* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata.

Menurut Supranto (2008:95), rata-rata hitung adalah: "... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih".

Rata-rata (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* (rata-rata)

$\sum Xi$ = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = Jumlah seluruh data

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Risiko Pembiayaan

Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa standar rasio NPF yang baik adalah maksimal 5% (Bank Indonesia, 2011). Menurut Suwandi (2017), semakin tinggi nilai rasio NPF, maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dalam kondisi yang sehat karena NPF yang tinggi akan menyebabkan laba yang diterima oleh bank akan menurun (Hardianti dan Saifi, 2018).

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan pembiayaan bermasalah masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- b. Menentukan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- c. Menghitung *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh masing-masing bank syariah.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Non Performing Financing* (NPF). Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012.

- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Risiko Pembiayaan

| Interval | Kriteria |
|-----------------------|-----------------|
| $NPF < 2\%$ | Sangat Rendah |
| $2\% \leq NPF < 5\%$ | Rendah |
| $5\% \leq NPF < 8\%$ | Sedang |
| $8\% \leq NPF < 12\%$ | Tinggi |
| $NPF \geq 12\%$ | Sangat Tinggi |

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

2. Kriteria Risiko Likuiditas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, standar FDR yang baik yaitu 75%-100%. Semakin rendah rasio FDR maka risiko likuiditas semakin rendah. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin mengindikasikan bahwa likuiditas bank semakin rendah sehingga penyaluran kredit (pembiayaan) kurang efektif (Silviana (2016) dalam Hardianti dan Saifi, 2018).

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.

- b. Menentukan total dana pihak ketiga masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- c. Menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan cara membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Risiko Likuiditas

| Interval | Kriteria |
|---------------------------------|-----------------|
| FDR < 75% | Sangat Rendah |
| $75\% \leq \text{FDR} < 85\%$ | Rendah |
| $85\% \leq \text{FDR} < 100\%$ | Sedang |
| $100\% \leq \text{FDR} < 120\%$ | Tinggi |
| FDR $\geq 120\%$ | Sangat Tinggi |

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

3. Kriteria Kuailitas *Good Corporate Governance* (GCG)

Bank dikatakan memenuhi standar apabila nilai komposit GCG kurang dari 2,5. Urutan peringkat faktor *Good Corporate Governance* yang lebih kecil mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik (SEOJK No.10/SEOJK/03/2014).

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan hasil penilaian *self-assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah selama periode yang diteliti.
- b. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari hasil penilaian *self-assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG)

| Nilai Komposit | Peringkat Komposit |
|---------------------------------|--------------------|
| Nilai Komposit < 1,5 | Sangat Baik |
| $1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5 | Baik |
| $2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5 | Cukup Baik |
| $3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5 | Kurang Baik |
| $4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0 | Tidak Baik |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010

4. Kriteria *Earnings*

Standar ROA yang baik menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012 adalah diatas 1,25%. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya (Ningsih, (2012) dalam Hardianti dan Saifi, 2018).

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba setelah pajak masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan laba rugi bank.
- b. Menentukan total aset masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- c. Menghitung *Return On Assets* (ROA) dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Return On Assets* (ROA). Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Earnings*

| Interval | Kriteria |
|---------------------------|-----------------|
| $ROA > 1,5\%$ | Sangat Baik |
| $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Baik |
| $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Baik |
| $0\% < ROA \leq 0,5\%$ | Kurang Baik |
| $ROA \leq 0\%$ | Tidak Baik |

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

5. Kriteria *Capital*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar CAR bank yang baik adalah minimal sebesar 8% (delapan persen). Menurut Suwandi (2017) Semakin besar rasio CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang

semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian (Hardianti dan Saifi, 2018).

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah modal masing-masing bank syariah yang diteliti.
Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- b. Menentukan nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada bank syariah yang diteliti. ATMR merupakan penjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).
- c. Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan cara membagi jumlah modal dengan ATMR.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Capital

| Interval | Kriteria |
|-----------------------|-----------------|
| $CAR \geq 12\%$ | Sangat Baik |
| $9\% \leq CAR < 12\%$ | Baik |
| $8\% \leq CAR < 9\%$ | Cukup Baik |
| $6\% \leq CAR < 8\%$ | Kurang Baik |
| $CAR \leq 6\%$ | Tidak Baik |

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

6. Kriteria Prediksi *Financial Distress*

Untuk dapat melihat tingkat prediksi *financial distress* pada bank syariah, dapat dilihat tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan modal kerja pada masing-masing bank syariah yang diteliti. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset-utang lancar). Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- b. Menentukan laba ditahan pada masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan laba rugi bank.
- c. Menentukan *earnings before interest and tax* pada masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan laba rugi bank.
- d. Menentukan nilai buku ekuitas pada masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- e. Menentukan nilai buku utang pada masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- f. Menentukan total aset pada masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.

- g. Menghitung rasio likuiditas (X_1) dengan cara membagi modal kerja dengan total aset.
- h. Menghitung rasio profitabilitas (X_2) dengan cara membagi laba ditahan dengan total aset.
- i. Menghitung rasio profitabilitas (X_3) dengan cara membagi *earnings before interest and tax* dengan total aset.
- j. Menghitung rasio *Debt to Equity Ratio* (X_4) dengan cara membagi nilai buku ekuitas dengan nilai buku utang.
- k. Menentukan Prediksi *Financial Distress* dengan cara menggunakan rumus persamaan *Altman Z-score*.
- l. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus persamaan *Altman Z-score*. Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria menurut Rudianto (2013:256).
- m. Menentukan jumlah perusahaan yang diprediksi masuk kriteria bangkrut, *grey area*, dan tidak bangkrut.
- n. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Prediksi *Financial Distress*

| Klasifikasi | Kriteria |
|--------------------|------------------|
| $Z < 2,60$ | Tidak Bangkrut |
| $1,10 < Z < 2,60$ | <i>Grey Area</i> |
| $Z < 1,10$ | Bangkrut |

Sumber: Rudianto (2013:256)

Tabel 3.11
Kriteria Kesimpulan Prediksi *Financial Distress*

| Jumlah Perusahaan | Kriteria |
|--------------------------|--|
| 10 | Seluruhnya diprediksi mengalami kebangkrutan |
| 7 s/d 9 | Sebagian besar diprediksi mengalami kebangkrutan |
| 4 s/d 6 | Sebagian diprediksi mengalami kebangkrutan |
| 1 s/d 3 | Sebagian kecil diprediksi mengalami kebangkrutan |
| 0 | Tidak ada yang diprediksi mengalami kebangkrutan |

Sumber: Data diolah penulis

3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017:36), penelitian asosiatif adalah: "... penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas, kualitas *Good Corporate Governance* (GCG), *earnings*, dan *capital* terhadap prediksi *financial distress*.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji

apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. SPSS adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*. Sekarang kepanjangan SPSS adalah *Statistical Product and Service Solutions*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model

regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29), autokorelasi adalah: "... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya". Menurut Ghozali (2016:107), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif).

Tabel 3.12
Uji Statistik *Durbin-Watson*

| Nilai Statisti d | Hasil |
|-------------------|------------------------------------|
| $0 < d < DL$ | Ada autokorelasi positif |
| $dL < d < du$ | Ragu-ragu |
| $Du < d < 4-du$ | Tidak ada korelasi positif/negatif |
| $4-du < d < 4-dL$ | Ragu-ragu |
| $4-dL < d < 4$ | Ada korelasi negatif |

Sumber: Winarno (2015:531)

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak

ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1 = 0)$: Risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{02} (\beta_2 = 0)$: Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{03} (\beta_3 = 0)$: Kualitas *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{04} (\beta_4 = 0)$: *Earnings* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{a4} (\beta_4 \neq 0)$: *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{05} (\beta_5 = 0)$: *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

$H_{a5} (\beta_5 \neq 0)$: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji parsial (uji t). Menurut Sugiyono (2014:187), uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan = $n-2$
3. Dilihat dari hasil t_{tabel}

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2016:270), analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu risiko pembiayaan (X_1), risiko likuiditas (X_2), kualitas *good corporate governance* (X_3), *earnings* (X_4), dan *capital* (X_5) terhadap variabel dependen yaitu prediksi *financial distress* (Y). Menurut Sugiyono (2016:270), persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (nilai perusahaan)

a = Nilai Y bila $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.9.2.2.2 Uji Korelasi Parsial Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah: “... digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara kedua variabel (variabel independen dan variabel dependen). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

$\sum X_i$ = Jumlah X_i

$\sum Y$ = Jumlah Y

$\sum X_i Y$ = Jumlah $X_i Y$

$$\sum X_i^2 = \text{Jumlah } X_i^2$$

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar kecil koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.13
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.9.2.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pennggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

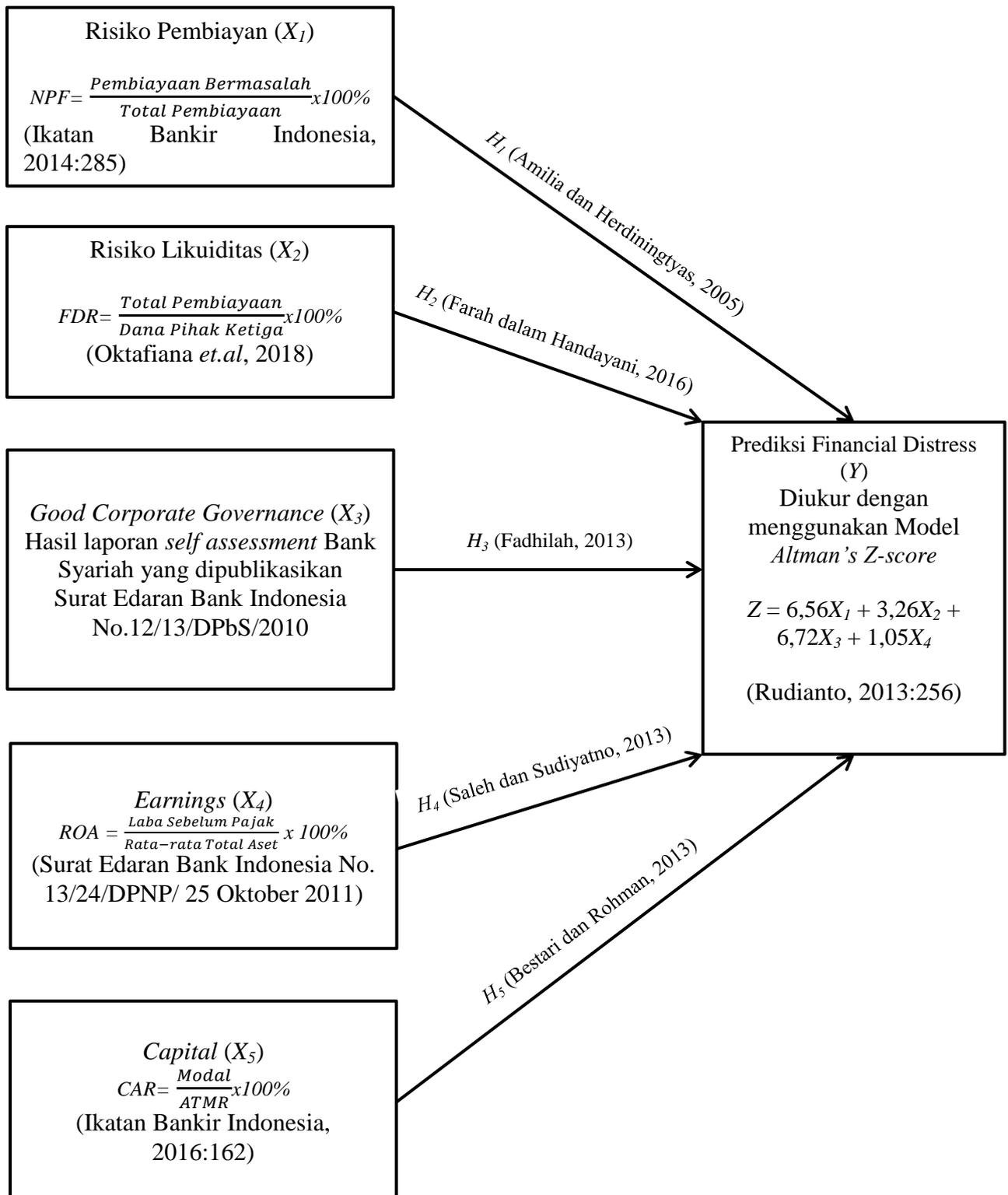
r^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas, kualitas *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), *capital* (permodalan) terhadap variabel dependen yaitu prediksi *financial distress* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Sciense*.

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas, kualitas *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* terhadap prediksi *financial distress*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Penelitian